

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Isfahani, kalimat زكى pada dasarnya mengandung arti tumbuh karena berkah dari Tuhan, seperti yang terkandung dalam arti zakat. Jika dihubungkan dengan makanan, mengandung arti halal, tetapi jika dihubungkan dengan nafs maka di dalamnya terkandung arti sifat-sifat terpuji.⁶⁸ Terjemahan al-Qur'an terbitan Departemen Agama Republik Indonesia menggunakan istilah "jiwa yang suci" ketika menterjemahkan kalimat نفسا زكية. Dengan demikian maka pengertian menyucikan jiwa atau *tazkiyah al-nafs* adalah membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji.⁶⁹ Kesimpulan dari pengertian di atas yaitu, mensucikan jiwa adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang manusia. Jiwa yang bersih akan menghasilkan perilaku yang bersih pula, karena jiwa lah yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk. Dapat dijelaskan bahwa kejayaan suatu kaum adalah sejauh mana mereka memperbaiki apa yang ada pada *nafs* mereka, karena Allah tidak akan memberikan kesejahteraan dan kemajuan kepada suatu kaum jika mereka tidak memperbaiki dan memajukan apa yang ada pada diri mereka.

⁶⁸ Al-Raghib al-Isfahani, *Mu'jam Mufradat al-fazh al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, tth), 218.

⁶⁹ Achmad Mubarak, *Jiwa Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2000), 62.

2. Menurut M. Quraish Shihab, untuk mensucikan jiwa terdiri dari beberapa metode antara lain yaitu Taubat, Beramal Saleh, Bergaul dengan orang-orang Saleh, Zakat dan Infaq, dll. Dari semua metode itu dapat disimpulkan bahwa setiap orang dianjurkan untuk mensucikan jiwa dengan memilih metode-metode tersebut, setiap metode mempunyai cara masing-masing. Apabila metode-metode diatas senantiasa dilaksanakan secara konsisten, maka kondisi jiwa tetap senantiasa dalam limapahan nur-Nya, dan seseorang yang mensucikan jiwa akan beruntung seperti yang disebutkan dalam QS al-Syams: 9-10, dan merugi bagi seseorang yang mengotori jiwanya, yakni mengikuti rayuan nafsu dan godaan setan, atau menghalangi jiwa itu mencapai kesempurnaan dan kesucian. Dengan selalu mengingat Allah/ menyebut nama Allah bisa mengantar pada ketenteraman jiwa apabila dzikir itu dimaksudkan untuk mendorong hati menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, bukan sekedar ucapan dengan lidah.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam memahami tinjauan tentang *tazkiyatun nafs*.

2. Bagi Mahasiswa

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tinjauan *tazkiyatun nafs*.

3. Bagi Masyarakat Umum

Hendaknya dalam penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang *tazkiyatun nafs*.